

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia harus disiapkan untuk mewujudkan dirinya sebagai khalifah di muka bumi, karena itu mereka harus memiliki ilmu, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mewujudkan tugas mulia itu. Disinilah pendidikan memegang peranan penting. Melalui pendidikan seseorang disiapkan untuk menjadi berilmu, berketerampilan serta memiliki religiusitas yang tinggi.

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar siswa menjadi kreatif, produktif, inovatif dan mandiri. Artinya pendidikan merupakan sebuah proses terus-menerus dan berkelanjutan yang berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi positif dalam diri siswa. Segala bentuk yang dimiliki seperti intelektual, religiusitas, moral, sosial, kognitif dan emosional. Seperti diketahui bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan siswa.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan itu seluruh upaya di sekolah diarahkan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satunya adalah melalui layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling (Guru BK). Bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi,

---

<sup>1</sup> Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. (Medan: Perdana Publishing, 2018), h.9-10.

kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup>

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua peserta didik berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, pendidik, institusi dan harapan orang tua dan dilakukan oleh seorang tenaga profesional bimbingan dan konseling yaitu konselor atau guru BK.<sup>3</sup>

Jadi, bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada para siswa atau peserta didik sesuai dengan identifikasi kebutuhan mereka baik secara perorangan maupun kelompok dan dilakukan oleh seorang tenaga profesional atau konselor. Kegiatannya diarahkan untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi, serta agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 1

<sup>3</sup> Ahmad Syarqawi, *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2019). h.13

<sup>4</sup> *Ibid.* h.15-16

Tujuan ini diarahkan untuk memperkembangkan diri siswa secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat, berbagai latar belakang yang ada, seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi. Sedangkan tujuan khusus bimbingan merupakan tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk mencapai tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Bimbingan dan konseling berada dalam posisi kunci lembaga pendidikan seperti sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya suatu pendidikan. Sunaryo Kartanidarta menegaskan bahwa apabila kita berbicara tentang Bimbingan dan konseling tidak terlepas dari pendidikan, karena bimbingan dan konseling ada didalam pendidikan. Dalam upaya membantu individu mewujudkan pribadi yang utuh, bimbingan dan konseling peduli terhadap nalar yang motekar kreatif untuk mencapai kehidupan yang baik dan benar.<sup>6</sup> Untuk itu bimbingan dan konseling menduduki posisi yang sangat strategis dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan akan mengalami kendala apabila bimbingan dan konseling tidak turut serta dalam memberi pelayanannya dalam proses pembelajaran. Siswa yang menjalani kehidupan sebagai warga sekolah, kemungkinan besar akan mengalami

---

<sup>5</sup> Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. (Medan: Perdana Publishing, 2018), h..24-25

<sup>6</sup> Ahmad Syarqawi, *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2019), h.8

berbagai kendala. Berbagai masalah yang dialami akan menjadikan perjalanan kehidupan manusia menjadi kurang baik, sehingga adanya masalah akan melahirkan kondisi-kondisi yang mendatangkan kondisi kacau dan akan merusak proses pendidikan yang dialami oleh siswa.

Menurut Prayitno bimbingan dan konseling sepenuhnya berada dalam wilayah upaya pendidikan. Demikianlah, pelayanan bimbingan dan konseling atau disebut dengan istilah tunggal: konseling adalah pendidikan. Sebagai upaya pendidikan, pembelajaran melalui pelayanan BK semestinyalah terarah dan dilaksanakan dalam kondisi terpenuhinya kandungan kelima dimensi pendidikan (disadari dan direncanakan, dalam suasana belajar dan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, mencapai enam fokus pembinaan melalui pendidikan dan kegunaan) dalam arti yang sesungguhnya dan senyatanya.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya tertuju kepada bimbingan yang bersifat akademik namun juga tertuju kepada bimbingan pribadi, sosial, intelektual dan pemberian nilai. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu dalam membantu siswa dalam mencapai kemandirian/ kematangan.

Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling mewakili hasrat masyarakat untuk membantu individu. Ekspektasi yang besar terhadap keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah bukan hanya untuk menakut-nakuti siswa yang sering melakukan pelanggaran sekolah kemudian diberikan hukuman,

---

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 10-11

melainkan harus mampu memberikan sumbangan *real* (nyata) bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai informasi diri, pendidikan, vokasional dan sosial yang diperlukan untuk membuat pilihan.

Bimbingan dan Konseling dianggap sama dengan pengajaran atau pembelajaran sehingga tidak diperlukan pelayanan khusus bimbingan dan konseling. Dan pemikiran bahwa hanya siswa yang memiliki masalah berat sajalah yang berurusan dengan BK, sehingga BK begitu ditakuti disekolah-sekolah.

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah masih dipertanyakan oleh beberapa pihak. Bahkan ada yang menganggap enteng profesi guru BK tersebut. Disadari bahwa selama ini masih terjadi kesalahpahaman terhadap BK. Kesalahpahaman tersebut membuat kehadiran bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen layanan pendidikan belum menunjukkan eksistensinya sebagai layanan pendidikan yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Masih banyak siswa dan guru yang belum memahami peranan dan fungsi BK, dan ada yang menafsirkan BK dengan image negative. Bahkan ada yang mengatakan bahwa guru BK pemaarah, galak dan kurang ramah. Dari persepsi ini bisa menimbulkan kesalahpahaman tentang BK itu sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di MAN 2 Deli Serdang, dari dari keterangan beberapa siswa di sekolah tersebut mereka masih beranggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah polisi sekolah, bimbingan dan konseling hanya

---

<sup>8</sup> Azmatul Khairiah Sari,dkk. *Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Journal of Education and Teaching Learning. Vol. 3. No.1. Januari 2021.h. 43

tempat orang-orang yang memiliki masalah atau kasus. Sehingga membuat siswa takut jika harus berurusan dengan bimbingan dan konseling.

Jika hal ini dibiarkan, maka siswa tidak akan dapat berkembang secara mandiri atau matang dan akan menghambat perkembangannya. Oleh karena itu bimbingan dan konseling perlu memperhatikan masalah kesalahpahaman terhadap bimbingan dan konseling karena dengan mengatasi kesalah pahaman terhadap bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam perkembangannya.

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk membahas masalah dengan judul: “ **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Miskonsepsi Siswa di MAN 2 Deli Serdang.**”

## **B. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu serta kemampuan yang ada pada peneliti maka masalah yang dibahas melalui penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Keberadaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Deli Serdang
2. Miskonsepsi tentang bimbingan dan konseling pada siswa MAN 2 Deli Serdang
3. Faktor-faktor penyebab terjadinya miskonsepsi tentang bimbingan dan konseling pada siswa MAN 2 Deli Serdang

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian sebagaimana di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Deli Serdang?

2. Bagaimana tentang miskonsepsi tentang bimbingan dan konseling pada siswa MAN 2 Deli Serdang?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya miskonsepsi tentang bimbingan dan konseling pada siswa MAN 2 Deli Serdang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana keberadaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Deli Serdang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tentang miskonsepsi tentang bimbingan dan konseling pada siswa MAN 2 Deli Serdang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya miskonsepsi tentang bimbingan dan konseling pada siswa MAN 2 Deli Serdang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling di sekolah, khususnya tentang peran guru BK dalam menghadapi Miskonsepsi siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan informasi dan masukan kepala sekolah MAN 2 Deli Serdang untuk mengarahkan guru pembimbing dalam menghadapi miskonsepsi siswa.

### **b. Bagi Siswa**

Memberikan informasi mengenai tugas dan fungsi guru BK di sekolah MAN 2 Deli Serdang. Dan mengubah pemikiran siswa tentang kesalahpahaman dalam Bimbingan dan Konseling.

### **c. Bagi Guru BK**

Sebagai bahan masukan dan saran dalam memberikan pengertian yang sebenarnya tentang tugas dan fungsi guru BK yang sebenarnya dalam lingkungan sekolah. Dengan memberikan pemahaman tentang bimbingan dan konseling dapat membantu siswa di MAN 2 Deli serdang dalam mengubah pemikirannya tentang bimbingan dan konseling.

### **d. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan dan konseling yang professional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.